



# **Analisis Penggunaan Permainan Tradisional Engklek terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Mawar**

**Ani Herniawati<sup>1✉</sup>, Yusuf Hidayat<sup>2</sup>, Siti Ernasari<sup>3</sup>, Elis Susanti<sup>4</sup>**

(1),(2),(3),(4) (Prodi PIAUD, STAI Putra Galuh Ciamis)

Email: [aniherniawati@staiputragaluh.ac.id](mailto:aniherniawati@staiputragaluh.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.61580/joece.v1i1.35>

## **Abstrak**

Permainan tradisional merupakan permainan yang efektif untuk meningkatkan aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini, yang mana salah satunya adalah Permainan Tradisional Engklek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Permainan Tradisional Engklek terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Permainan Tradisional Engklek dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar, di antaranya: anak mampu melompat dengan satu kaki, anak mampu melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, dan tangan, anak mampu secara terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam menjaga keseimbangan tubuh. Selain itu, bermain Tradisional Engklek mengenalkan nilai-nilai budaya juga memberikan dampak terhadap aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek sosial emosional, dan kekuatan fisik. Kesimpulannya, penggunaan Permainan Tradisional Engklek memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar, juga terhadap aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek sosial emosional serta kekuatan fisik.

**Kata Kunci:** *anak usia 5-6 tahun; motorik kasar; permainan tradisional engklek*

## **Abstract**

Traditional games are effective games to improve the growth and gross motor physical development aspects in early childhood, one of them is the Engklek Traditional Game. This study aims to analyze the use of the Engklek Traditional Game on gross motor physical development of early childhood aged 5-6 years in PAUD Mawar. The method used in this study is a qualitative method under a descriptive approach. The results of this study show that the Engklek Traditional Game helps to improve the early childhood's gross motor development aged 5-6 years in PAUD Mawar, including: they are able to jump on one foot, they are able to coordinate eye, foot, and hand movements, they are also able to use the right and left hands skillfully in maintaining the balance of their body. In addition, playing through the Engklek Traditional Game introduces cultural values, also help the early childhood to develop religious and moral values, cognitive, social-emotional, and physical strength aspects. In conclusion, the use of Engklek Traditional Game has a positive and significant impact on the early childhood's gross motor physical development aged 5-6 years in PAUD Mawar, as well as religious and moral values, cognitive, social-emotional, and physical strength aspects.

**Keywords:** *early childhood aged 5-6 years; engklek traditional game; gross motor*

## I. PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah terbesar dalam kehidupan setiap orang tua. Oleh karena anak harus dijaga sebaik mungkin melalui pendidikan sejak dini. Pendidikan sejak dini diperuntukan bagi anak usia dini. Berkenaan dengan pendidikan anak usia dini, Pemerintah Indonesia telah mengatur dengan seksama dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan, “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Jelaslah bahwa UU No. 20 Tahun 2003 di atas mengamanatkan bahwa PAUD diujukan untuk anak dengan usia 0 – 6 tahun agar mendapat pendidikan dalam rangka menumbuhkembangkan potensi jasmani dan ruhaninya. Pertumbuhan jasmani dan perkembangan ruhani sangat penting dibina melalui proses pendidikan dengan tujuan untuk mempersiapkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi, yaitu di tingkat sekolah dasar dan menengah. Secara umum, aspek yang harus dikembangkan pada diri anak di PAUD yakni mencakup perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan seni. Menurut Noviarti & Ismet (2021, p. 223) dari keenam aspek tumbuh dan kembang tersebut, salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki adalah dari aspek motorik, khususnya motorik kasar anak. Selanjutnya Qomariah & Hamidah (2022, pp. 14-18) menyatakan bahwa keterampilan motorik kasar anak berkaitan erat dengan kecakapan bergerak seluruh anggota tubuhnya, seperti mengkoordinasikan mata, tangan, kaki dalam menjaga keseimbangan, menguatkan fisik dan otot, melenturkan tubuh, serta melatih anak dalam pemecahan masalah. Untuk mengasah keterampilan tersebut guru perlu menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan Permainan Tradisional Engklek.

Namun kenyataannya, di lapangan proses penerapan Permainan Tradisional Engklek untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar belum sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, anak juga kurang memanfaatkan Permainan Tradisional Engklek karena kurangnya pemahaman tentang aturan permainan. Selanjutnya, Lestari & Prima (2017, pp. 178-184) menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi terkait dengan Permainan Tradisional Engklek yaitu terkendala oleh guru karena guru yang menentukan jenis permainan yang digunakan selama proses belajar di sekolah. Selain itu, Rohmah (2016, pp. 27-35) menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi di lapangan dimana anak belum mampu bermain Engklek, karena guru belum mampu membiasakan Permainan Engklek kepada siswa. Selanjutnya, Munawaroh (2018, pp. 86-96) menyatakan bahwa guru masih kurang maksimal dalam menerapkan pembelajaran melalui Permainan Engklek terhadap anak, dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran budaya. Kemudian Kurniati dalam Aini (2020, p. 57) menyatakan, pada era modern pengetahuan dan kesadaran tentang budaya dan warisan lokal menurun, sehingga dapat mengurangi minat dan apresiasi

---

terhadap permainan tradisional Engklek. Hal ini terlihat masih banyak anak yang belum tahu tentang Permainan Tradisional Engklek.

Selanjutnya, Penelitian ini didukung oleh tiga penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Novianti & Ismet (2021), berjudul: “Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Dalam Permainan Tradisional Engklek”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui analisis pengembangan motorik kasar anak usia dini dalam permainan tradisional engklek. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode dalam penelitian ini adalah studi literatur. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai artikel jurnal yang terkait kemudian analisis data Milles huberman dengan 3 langkah, yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan dari keseluruhan hasil analisis. Sumber data dalam penelitian ini berupa: (1) Artikel jurnal sebanyak 30 buah, Buku referensi sebanyak 30 buah, (2) range waktu terbit jurnal (2010 s.d 2020) sedangkan range waktu terbit referensi buku mulai tahun (2008 s.d 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini, yaitu: (1) membantu pertumbuhan fisik anak, (2) meningkatkan keseimbangan tubuh, (3) melatih kelenturan, kecepatan, dan kelincahan, (4) melatih koordinasi mata, tangan, dan kaki, (5) membantu perkembangan melompat dengan satu kaki.

Adapun penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Asmuddin, Salwiah & Arwih (2022), berjudul: “Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan motorik kasar anak. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan motorik kasar anak sudah terselenggara secara baik. Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan motorik kasar anak usia dini dapat membantu (1) pertumbuhan fisik pada anak, (2) meningkatkan keseimbangan tubuh anak, (3) melatih kelenturan, kecepatan, dan kelincahan, (4) melatih koordinasi mata, tangan, dan kaki, dan (5) membantu perkembangan kemampuan melompat dengan satu kaki.

Sedangkan penelitian terdahulu terakhir dilakukan oleh Arzani (2022), berjudul: “Peran Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Pada Kelompok B Di Tk Puncang Hijau”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok B Di TK Puncang Hijau Tahun Ajaran 2021/2022 dengan berbagai masalah dan cara penyelesaiannya. Untuk memperoleh data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah penyajian data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok B TK Puncang Hijau dengan jumlah anak 13 orang. Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: (1) permainan tradisional engklek untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak pada kelompok B di TK Puncang Hijau sangat berperan. (2) faktor–faktor yang mendukung yaitu faktor kematangan dan faktor gizi, sedangkan faktor yang

menghambat peran permainan tradisional engklek untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada kelompok B di TK Puncang Hijau yaitu faktor Lingkungan (3) bagaimana peran guru dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan engklek di TK Puncang Hijau sudah berjalan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Ketiga penelitian terdahulu di atas digunakan oleh penulis untuk mendukung penelitian sekarang, yang mana ketiga penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian sekarang, yakni sama-sama menganalisis Penggunaan Permainan Tradisional Engklek terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini. Namun perbedaannya terdapat pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arzani (2022), karena penelitian ini hanya terkait adanya faktor pendukung dan penghambat serta peran guru dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak. Namun demikian, ketiga penelitian terdahulu ini digunakan oleh peneliti sebagai bahan rujukan dan komparasi dalam penelitian sekarang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti mengajukan dua rumusan masalah. Kedua rumusan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana Permainan Tradisional Engklek dapat berdampak terhadap perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun? (2) Apa saja manfaat yang diperoleh anak usia 5-6 tahun dalam bermain Permainan Tradisional Engklek? Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian tersebut, selanjutnya artikel penelitian ini diberi judul: "Analisis Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Mawar". Kemudian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan terkait penggunaan Permainan Tradisional Engklek terhadap perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian kajian pustaka ini, peneliti membahas 2 (dua) sub pembahasan. Kedua sub pembahasan tersebut meliputi: (1) Permainan Tradisional Engklek di PAUD, dan (2) Perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini. Kedua sub pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut.

### **2.1 Permainan Tradisional Engklek di PAUD**

Permainan Tradisional merupakan permainan yang memiliki ciri khas budaya dan diwariskan dari generasi ke generasi. Engklek adalah salah satu jenis permainan tradisional anak-anak yang melibatkan gerakan motorik kasar seperti melompat dan berpindah tempat. Menurut Mulyaningsih, dkk., (2023, p. 39) Engklek adalah suatu permainan tradisional yang menggunakan area permukaan datar sebagai arena utamanya. Selanjutnya Sumarsono (2019, pp. 83-89) menyatakan bahwa Engklek merupakan sebuah permainan tradisional yang sudah banyak dikenal oleh anak-anak di Indonesia, memainkannya sederhana dengan cara melemparkan sebuah pecahan genteng atau batu berbentuk pipih kemudian melompati satu kotak ke kotak lain secara berurutan, kecuali kotak tempat genteng pipih lalu pemain kembali ke tempat asal dengan melompat menggunakan satu kaki sambil mengambil genteng pipih. Selanjutnya, Kurniawan (2019, p. 19) berpendapat bahwa Permainan Engklek merupakan permainan tradisional

---

lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambar di atas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya.

Berdasarkan pendapat para ahli berkenaan dengan pengertian Permainan Tradisional Engklek, peneliti mengelaborasi bahwa Permainan Tradisional Engklek merupakan sebuah Permainan Tradisional yang sudah banyak dikenal oleh anak-anak di Indonesia, dimainkan dengan menggunakan satu kaki di atas bidang datar berupa gambar kotak-kotak di atas tanah. Kemudian melemparkan sebuah pecahan genteng atau batu berbentuk pipih dilanjutkan melompati satu kotak ke kotak lain secara berurutan, kecuali kotak tempat genteng pipih. Selanjutnya, pemain kembali ke tempat asal sembari mengambil genteng pipih (Mulyaningsih, dkk., 2023; Kurniawan, 2019; Sumarsono, 2019).

Selanjutnya, implementasi Permainan Tradisional Engklek dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya pada anak usia 5-6 tahun dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, mengajarkan aturan dan kerja sama, memperkenalkan mereka pada warisan budaya tradisional serta dapat meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial anak-anak. Menurut Jamaliah & Sitepu (2012, p. 44) Permainan Tradisional Engklek dimodifikasi dan disesuaikan berdasarkan gerakan antara berjingkat, melangkah, dan melompat. Adapun bentuk Permainan Engklek yang diberikan kepada anak usia 5-6 tahun berupa: (1) Permainan Engklek dengan 3 kotak lompatan, yaitu permainan engklek dengan tiga kotak lompat diberikan untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa dan memberikan pengalaman siswa tentang langkah dalam lompat jauh yakni *hop*, *step* dan *jump*, (2) Permainan Engklek dengan kotak warna, yaitu permainan kotak warna bertujuan meningkatkan efektivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menekankan pada kemampuan lompat jauh yakni *hop*, *step* dan *jump*, (3) Permainan Engklek dengan lingkaran, yaitu Permainan Engklek dengan lingkaran digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang berkaitan dengan kemampuan fisik yakni kelincahan dan daya ledak tungkai siswa dengan menekankan pada kemampuan lompat jauh.

Dari hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa Permainan Tradisional Engklek adalah permainan lompat-lompatan dengan menggunakan satu kaki yang dimainkan di atas bidang datar berupa gambar kotak-kotak atau lingkaran. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya pada anak usia 5-6 tahun dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, mengajarkan aturan dan kerja sama, memperkenalkan mereka pada warisan budaya tradisional serta dapat meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial anak-anak. Adapun bentuk Permainan Engklek yang diberikan kepada anak usia 5-6 tahun berupa: (1) Permainan Engklek dengan 3 kotak lompatan, (2) Permainan Engklek dengan kotak warna, (3) Permainan Engklek dengan lingkaran.

## **2.2 Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Motorik kasar adalah kemampuan anak dalam melakukan gerakan tubuh yang melibatkan seluruh anggota tubuhnya. Menurut Damayanti (2023, p. 38) perkembangan

motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau keseluruhan dari anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Selanjutnya, Zalukhu, Samosir & Herawati (2023, p. 106) menyatakan bahwa motorik kasar adalah pergerakan otot-otot besar di antaranya: (1) keterampilan lokomotor seperti berjalan, melompat, berenang, (2) keterampilan non-lokomotor seperti duduk, mendorong, menarik. Sedangkan menurut Apriani dalam Darmawati & Widyasari (2022, p. 6829) gerak motorik kasar adalah gerak anggota tubuh secara kasar atau keras yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya.

Berdasarkan pendapat para ahli berkenaan dengan pengertian perkembangan fisik motorik kasar, peneliti mengelaborasi perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia dini mengacu dalam kemampuan anak untuk menggunakan otot-otot besar mereka ketika bergerak dan beraktivitas. Hal ini melibatkan keterampilan motorik yang melibatkan gerakan tubuh secara keseluruhan, seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Melalui Permainan Tradisional Engklek, anak diharapkan mampu meningkatkan keterampilan tubuh dan pola hidup sehat untuk menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil (Apriani, 2013; Zalukhu, Samosir & Herawati, 2023; Damayanti & Widyasari, 2023).

Selanjutnya, dalam konteks PAUD khususnya anak usia 5-6 tahun perkembangan fisik motorik kasar merujuk pada kemampuan anak dalam melakukan gerakan tubuh yang melibatkan penggunaan otot besar serta koordinasi tubuh secara keseluruhan. Perkembangan fisik motorik kasar memiliki manfaat penting dalam kesehatan dan kebugaran anak, pengembangan keterampilan motorik, koordinasi dan keseimbangan, kemandirian, serta interaksi sosial. Dalam pendidikan anak usia dini, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami tahapan perkembangan ini dan memberikan dukungan yang tepat untuk perkembangan fisik motorik kasar anak. Adapun dukungan yang tepat dapat dilakukan melalui berbagai cara di antaranya: (1) bermain aktif yang melibatkan gerakan fisik seperti berlari, melompat, dan bermain bola, (2) latihan keterampilan dasar dengan memberikan latihan keterampilan dasar seperti berjalan, berlari, melompat, dan memanjat, (3) aktivitas musik dan gerakan dengan menggunakan lagu-lagu dalam gerakan yang melibatkan gerakan tubuh seperti mengayun, menari, atau menggerakkan tangan dan kaki akan lebih menyenangkan, (4) permainan rintangan seperti melompati rintangan, merayap di bawah rintangan, atau berjalan di atas tali, (5) olahraga dan aktivitas luar ruangan dengan mengajak anak untuk berpartisipasi dalam olahraga dan aktivitas luar ruangan seperti bersepeda, berenang, atau bermain sepak bola, (6) model perilaku menjadi model perilaku yang baik dalam hal aktivitas fisik (Hasanah, 2016, pp. 717-733).

Dari hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik motorik kasar adalah keterampilan anak dalam melakukan gerakan tubuh yang melibatkan penggunaan otot besar serta koordinasi tubuh secara keseluruhan. Dalam konteks PAUD khususnya anak usia 5-6 tahun terdapat beberapa cara untuk melatih perkembangan fisik motorik kasar, di antaranya: (1) bermain aktif, (2) latihan keterampilan dasar, (3) aktivitas musik dan gerakan, (4) permainan rintangan, (5) olahraga dan aktivitas luar ruangan, dan (6) model perilaku.

---

### III. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Hidayat (2023, p. 4) metode deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena secara komprehensif. Selanjutnya menurut Fraenkel, Wallen & Hyun (2012) dalam Hidayat & Nurlatifah (2023, p. 32) deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang menjelaskan suatu pernyataan atas sebuah fenomena secara mendalam dan deskriptif.

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 hari, yaitu pada 4–7 Desember 2023. Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan di PAUD Mawar, Dusun, Sukahurip RT. 03, RW. 01, Desa Sukasari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis.

#### Target/Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun sebanyak 8 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Kesemua siswa tersebut adalah kelompok B di PAUD Mawar yang berlokasi di Sukahurip RT.03, RW. 01, Sukasari, Banjarsari, Kabupaten Ciamis.

#### Prosedur

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan juga sebagai observer (*participant observer*) yang mengamati kegiatan anak dalam proses pembelajaran berlangsung menggunakan permainan tradisional engklek. Selanjutnya, semua aktivitas proses pembelajaran dicatat dalam catatan lapangan (*field note*) dalam rangka dokumentasi untuk melihat sejauh mana capaian pembelajaran anak usia 5-6 tahun yang belajar di kelompok B mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Permainan Tradisional Engklek.

#### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan berupa lembar observasi (*field note*). Seluruh kegiatan pembelajaran dicatat dalam *field note* dalam rangka dokumentasi untuk memantau sejauh mana capaian pembelajaran anak dengan menggunakan permainan tradisional engklek. Tahapan penggunaan permainan tradisional engklek di PAUD dapat melibatkan beberapa langkah berikut: (1) perencanaan: guru merencanakan tujuan yang ingin dicapai melalui penggunaan Permainan Tradisional Engklek, (2) pengenalan permainan: guru memperkenalkan Permainan Tradisional Engklek kepada anak-anak dengan menjelaskan aturan permainan, cara bermain, dan tujuan dari permainan tersebut, (3) praktik bermain: anak-anak diberi kesempatan untuk berlatih bermain Engklek baik secara individu atau dalam kelompok, (4) integrasi pembelajaran: guru dapat mengintegrasikan pembelajaran seperti meminta anak-anak untuk menghitung jumlah langkah yang dilakukan saat bermain engklek atau mengidentifikasi pola-pola geometri yang terbentuk, (5) refleksi dan evaluasi: setelah bermain selesai bermain,

guru dan anak-anak melakukan refleksi bersama dengan berdiskusi tentang apa yang telah dipelajari, kesulitan yang dihadapi, dan pengalaman yang didapatkan selama bermain. Guru juga dapat melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai (Rahayu, Najiah, & Rosmilawati, 2022, pp. 51-55).

### **Teknik Analisis Data**

Selanjutnya, data yang diperoleh dan dicatat dalam *field note* kemudian dianalisis secara kualitatif dengan tahapan sebagai berikut: (1) Pengumpulan Data, yaitu proses mengumpulkan data melalui catatan lapangan (*field note*), (2) Reduksi Data, yaitu memilih dan merangkum hal-hal yang pokok, yang mana difokuskan pada tema yang penting, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan, (3) Display Data, yaitu menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis, dan (4) Penarikan Kesimpulan, yaitu menyimpulkan data-data yang telah ditulis dalam display data sebelumnya (Hidayat, dkk., 2023, p. 6).

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan pada siswa usia 5-6 tahun yang termasuk ke dalam kelompok di PAUD Mawar yang berlokasi di Sukahurip RT.03, RW. 01, Sukasari, Banjarsari, Kabupaten Ciamis dengan jumlah 8 siswa. Penelitian dilakukan selama 4 hari, yaitu tanggal 4–7 Desember 2023. Adapun salah satu proses belajar mengajar terkait dengan penggunaan Permainan Tradisional Engklek dapat dilihat pada dokumen sebagai berikut.



**Gambar 1. Anak melakukan kegiatan permainan tradisional Engklek**

Berdasarkan keseluruhan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan penggunaan Permainan Tradisional Engklek terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun, peneliti menggunakan empat jenis skala dalam melakukan pencatatan, yaitu: (1) BB (Belum Berkembang) apabila anak belum bisa melakukannya sendiri dan harus dibimbing maupun dicontohkan oleh guru, (2) MB (Mulai

Berkembang) apabila anak dalam melakukan kegiatan masih diingatkan atau dibantu oleh guru, (3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) apabila anak bisa melakukan kegiatan sendiri tanpa bantuan orang lain, (4) BSB (Berkembang Sangat Baik) apabila anak dapat melakukan kegiatannya sendiri sampai selesai dan dapat membantu temannya (Hesti, 2021, pp. 227-228). Kemudian, peneliti mendokumentasikan dan menginventarisir hasil observasi dalam catatan lapangan (*field note*). Catatan lapangan (*field note*) hasil observasi tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1: Observasi penggunaan permainan tradisional engklek anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar Desa Sukasari**

No.	Kode Responden	Indikator	Skala Penilaian				Hasil Observasi
			BB	M B	BSH	BSB	
1.	1A, 2A, 3R, 4A, 5M, 6U, 7R, 8Y	Anak melempar gancuk (alat lempar).				√	Pada pertemuan pertama, peneliti melihat anak dengan melaksanakan pembiasaan sebelum mulai kegiatan pembelajaran. Ketika bel masuk kelas berbunyi, anak berbaris dan bermain tepuk. Pada kegiatan inti peneliti mengajak dan mengenalkan Permainan Tradisional Engklek dengan membuat garis di tanah. Kemudian, anak mulai bermain diawali dengan melempar gancuk sesuai arahan. Anak terlihat semangat dan aktif dalam mengikuti permainan ini. Semangat anak terlihat ketika beberapa anak seperti: 2A, 3R, 6U bertanya terkait bentuk garis apa yang akan dibuat sembari berlompat-lompat. Dalam hal ini, peneliti melihat semua anak mampu mengatur kekuatan tangan dan arah lemparan gancuk dengan tepat.
2.		Anak melompat menggunakan kedua				√	Pada pertemuan kedua, anak bersemangat mengikuti proses belajar dan bermain. Dalam

		kaki.					<p>pertemuan kedua ini, peneliti melakukan percobaan dengan bermain Permainan Tradisional Engklek dengan diawali melempar gancuk. Kemudian anak melompat menggunakan kedua kaki pada kotak pertama. Dari kegiatan tersebut, peneliti melihat adanya kemampuan anak yang masuk ke dalam kategori sangat baik ketika menggunakan kedua kakinya untuk melompat dan mendarat. Kegiatan melompat ini dapat meningkatkan kekuatan dan kecepatan otot-otot tungkai anak.</p>
3.		Anak melompat menggunakan salah satu kaki.			√		<p>Pada pertemuan ketiga, peneliti mencontohkan anak-anak untuk melompat menggunakan satu kaki dan menggunakan kedua tangan sebagai penyeimbang, tetapi ada beberapa anak belum mampu melakukannya dengan seimbang. Hal ini terlihat pada anak 7R, 8Y, 5M, 2A, dan 3R mengatakan, "Saya mau jatuh".</p>
4.		Anak melompat tanpa mengenai garis.				√	<p>Pada pertemuan terakhir, melalui penggunaan Permainan Tradisional Engklek anak terstimulus terhadap perkembangan fisik motorik kasarnya serta menjadikan kegiatan bermain sembari belajar menjadi menyenangkan. Peneliti melihat anak mampu bermain Permainan Tradisional Engklek sesuai aturan secara seimbang, lincah,</p>

							terkoordinasi antara mata dan kaki. Selain itu, anak mampu menyelesaikan masalah dengan membuat keputusan dan strategi lompatan supaya tidak mengenai garis. Kemudian, peneliti juga melihat anak mampu bersabar menunggu giliran dan berkomunikasi dengan teman sebaya.
--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: (Sulistyo, Pudyaningtyas & Sholeha, 2021, pp. 159-160)

Kesimpulan dari hasil pengamatan di atas, Permainan Tradisional Engklek merupakan permainan yang menyenangkan, menyehatkan, dan dapat membantu melatih kemampuan motorik kasar anak, di antaranya: (1) anak mampu melompat dengan satu kaki, (2) anak mampu melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, dan tangan, (3) anak mampu secara terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam menjaga keseimbangan tubuh. Selain itu, Permainan Tradisional Engklek juga dapat melatih keterampilan sosial dan emosional anak-anak, seperti kesabaran, kerjasama, dan sportivitas.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di atas, penggunaan Permainan Tradisional Engklek dalam proses belajar mengajar ataupun dalam kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak usia 5 - 6 tahun. Berdasarkan data yang telah dicatat pada catatan lapangan (*field note*) di atas, peneliti menemukan bahwasannya penggunaan Permainan Tradisional Engklek berdampak pada kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, seperti: (1) anak mampu melompat dengan satu kaki, (2) anak mampu melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, dan tangan, (3) anak mampu secara terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam menjaga keseimbangan tubuh. Selain itu, bermain Tradisional Engklek dapat mengenalkan nilai-nilai budaya juga memberikan dampak terhadap aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek sosial emosional, dan kekuatan fisik.

Selanjutnya, peneliti menjawab dua rumusan masalah (*research problems*) yang telah diajukan pada bagian pendahuluan. Rumusan masalah pertama: “Bagaimana Permainan Tradisional Engklek dapat berdampak terhadap perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun?” Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi keempat yang dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2023 sebagaimana yang telah dicatat pada *field note*, dampak Permainan Tradisional Engklek terhadap kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu: (1) meningkatkan kemampuan motorik, (2) meningkatkan koordinasi mata dan tangan, (3) mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, (4) meningkatkan konsentrasi, (5) meningkatkan kesadaran spasial, (6) meningkatkan interaksi sosial.

Adapun rumusan masalah (*research problems*) yang kedua: “Apa saja manfaat yang diperoleh anak usia 5-6 tahun dalam bermain Permainan Tradisional Engklek?” Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi kedua yang dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2023 sebagaimana yang telah dicatat pada *field note*, manfaat tersebut meliputi: (1) meningkatkan kemampuan motorik, (2) mendukung perkembangan kognitif, (3) meningkatkan koordinasi tangan dan mata, (4) melatih keterampilan sosial dan emosional, (4) meningkatkan keseimbangan, (5) meningkatkan kekuatan otot, (6) melatih kebugaran fisik.

Berdasarkan jawaban dari kedua rumusan masalah (*research problems*) di atas, data tersebut sekaligus menjadi hasil penelitian sekarang. Selain itu, hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya peningkatan anak usia dini pada pengembangan kemampuan fisik motorik kasar, selain memberikan dampak terhadap aspek nilai agama dan moral dimana memungkinkan anak untuk belajar mencintai alam dan menyadari pentingnya menjaga alam sebagai tanda syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian anak juga memperoleh peningkatan dalam kemampuan kognitif yang meliputi mampu memecahkan masalah sederhana yang berkaitan dengan strategi bermain dengan menggunakan Permainan Tradisional Engklek. Kemudian, anak juga mampu mengembangkan kemampuan sosial emosional yang mana ditandai dengan anak mampu bekerja sama dan membangun solidaritas dengan teman-temannya selama bermain. Temuan-temuan ini selanjutnya menjadi keterbaruan (*novelty*) dari hasil penelitian sekarang. Keterbaruan (*novelty*) penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat, dkk., (2023); Mulyono et al., (2023).

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Permainan Tradisional Engklek membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, seperti: (1) anak mampu melompat dengan satu kaki, (2) anak mampu melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, dan tangan, (3) anak mampu secara terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam menjaga keseimbangan tubuh. Selain itu, Permainan Tradisional Engklek juga memberikan dampak terhadap aspek nilai agama dan moral dimana anak belajar mencintai dan menyadari pentingnya menjaga alam sebagai tanda syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian, anak juga memperoleh peningkatan dalam kemampuan kognitif yang meliputi: mampu memecahkan masalah sederhana yang berkaitan dengan strategi bermain. Di sisi lain, anak juga mampu mengembangkan kemampuan sosial emosional yang mana ditandai anak mampu bekerja sama dan membangun solidaritas dengan teman-temannya selama bermain.

### **Saran**

Pihak sekolah dan guru disarankan menggunakan permainan dalam belajar anak yang berasal dari daerah sendiri, seperti Permainan Tradisional Engklek. Hal ini dapat mengenalkan budaya lokal nenek moyang kepada anak, sehingga anak mengenal dan

---

mencintai akar budayanya. Nilai-nilai budaya ini diharapkan dapat menjadi bagian dari karakter kearifan lokal anak yang menyatu dengan nilai agama dan moral, sehingga anak tumbuh menjadi individu yang agamis, cerdas, terampil, tetapi arif terhadap budayanya sendiri.

## REFERENSI

- Aini, N. (2020). *Nilai-nilai karakter islami pada permainan tradisional anak di desa mujirahayu kecamatan Seputih Agung kabupaten Lampung Tengah*. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Damayanti, P. (2023). *Meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan permainan tradisional anak usia 5-6 tahun di PAUD Arief Rahman desa Sindang Anom kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur*. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Darmawati, N. B., & Widyasari, C. (2022). Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6827-6836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3487>
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal pendidikan anak*, 5(1). 717-733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Hesti, H. (2021). Pengembangan metode pembelajaran *beyond center and circle time* (BCCT) terhadap perkembangan motorik anak usia dini. *Action research journal*, 1(2), 223-229. <https://doi.org/10.51651/arj.v1i2.76>
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis komparasi tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) berdasarkan Permendikbud no. 137 tahun 2014 dengan Permendikbudristek no. 5 tahun 2022. *Jurnal INTISABI*, 1(1), 29-40. <https://doi.org/10.54012/intisabi.v1i1.154>
- Hidayat, R. (2023). Kebijakan asesmen kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) pada satuan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.1>
- Hidayat, Y., Susanti, V., Muztahidah, D., Hajar, S., & Muslihat, A.S. (2023). Analisis penggunaan media *big book* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 3-4 tahun. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 4(2), 40-45. <https://doi.org/10.1234/al-urwatul-wutsqo.v4i2.75>
- Hidayat, Y., Kurnia, M., Mulyono, N., & Dewi, R. N. (2023). Bermain outbound: Upaya mengoptimalkan perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(1), 28-37. <http://dx.doi.org/10.29300/alfitrah.v7i1.11318>
- Hidayat, Y., Nurhayati, I., Salamah, S. ., Rosmiati, M., Fatimah, A. S., & Lestari, L. (2023). The Effect of the Educational Game Tools on Early Childhoods in the Kindergarten. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 3(2), 100–107. <https://doi.org/10.54012/jcell.v3i2.200>
- Indriyani, D., Muslihin, H. Y., & Mulyadi, S. (2021). Manfaat permainan tradisional engklek dalam aspek motorik kasar anak. *Jurnal pendidikan anak usia dini Undiksha*, 9(3), 349-354. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.34164>
- Jamaliah, N., & Sitepu, M. S. Z. (2012). Peningkatan kemampuan gerak dasar tumpuan pada pembelajaran lompat jauh melalui permainan tradisional engklek. *Sains olahraga: jurnal ilmiah ilmu keolahragaan*, 6(1), 41-49. <https://doi.org/10.24114/so.v6i1.33571>

- Kurniawan, A.W. (2019). *Olahraga dan permainan tradisional*. Malang: Wineka Media.
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2017). The implementation of traditional games to improve the social emotional early childhood. *Journal of educational science and technology*, 3(3), 178-184. <https://doi.org/10.26858/est.v3i3.421.5t>
- Munawaroh, H. (2017). Pengembangan model pembelajaran dengan permainan tradisional engklek sebagai sarana stimulasi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 1(2), 86-96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.19>
- Mulyaningsih, N.N., dkk. (2023). *Etnofisika dalam seri permainan tradisional*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Mulyono, N., Herniawati, A., & Hidayat, Y. (2023). Bedtime storytelling: A method to enhance early childhoods' language development. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(3), 402–410. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i3.68552>
- Noviarti, A., & Ismet, S. (2021). Analisis pengembangan motorik kasar anak usia dini dalam permainan tradisional engklek. *Tunas cendekia: Jurnal program studi pendidikan islam anak usia dini*, 4(1), 222-230. <https://doi.org/10.24256/tunas%20cendekia.v4i1.1978>
- Pratiwi, Y., & Kristanto, M. (2014). Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar (keseimbangan tubuh) anak melalui permainan tradisional engklek di kelompok B Tunas Rimba II tahun ajaran 2014/2015. *PAUDIA: Jurnal penelitian dalam bidang pendidikan anak usia dini*, 3(2), 18-39. <https://doi.org/10.26877/paudia.v3i2%20Oktober.513>
- Qomariah, D. N., & Hamidah, S. (2022). Menggali manfaat permainan tradisional dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar: konteks anak usia dini. *Jendela PLS: Jurnal cendekiawan ilmiah pendidikan luar sekolah*, 7(1), 8-23. <https://doi.org/10.37058/jpls.v7i1.4506>
- Rahayu, W. I. (2022). Penerapan permainan tradisional engklek sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal guru kita PGSD*, 7(1), 48-58. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i1.40756>
- Rohmah, N. (2016). Bermain dan pemanfaatannya dalam perkembangan anak usia dini. *Tarbawi: jurnal pendidikan islam*, 13(2), 27-35. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v13i2.590>
- Sulistyo, I. T., Pudyaningtyas, A., & Sholeha, V. (2021). Profil kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. *Kumara cendekia*, 9(3), 156-161. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.50732>
- Sumarsono, R. M. (2019). *Permainan Tradisional Nusantara*. Ponorogo: Uwais inspirasi Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zalukhu, Samosir, & Herawati, (2023). Pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Paud Anakkonhi Do Hamoraon di Ahu. *Khirani: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 1(3), 102-110. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i3.498>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

